



KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM GALAKSI KARYA KUNTZ AGUS KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Meilinda Dwi Rizky

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: meilindawrrr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana gambaran dari kepribadian karakter tokoh utama menggunakan kajian psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud pada film "Galaksi". Penelitian ini mengkaji tentang kepribadian pada film "Galaksi". Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini adalah: 1.) Aspek id merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan naluri dan dorongan primitif manusia. Id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan dan bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan dorongan tanpa memedulikan konsekuensi atau norma sosial. 2.) Aspek ego merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan realitas dan sasionalitas. Ego bertindak sebagai mediator antara id, ego dan realitas eksternal, serta bertanggung jawab atas pengambilan Keputusan dan control diri. 3.) Aspek superego bertindak sebagai suara hati Nurani yang memberikan perasaan bersalah atau pujian-pujian atas perilaku individu berdasarkan standar moral yang internal.

Abstract

The purpose of this study is to analyze how the description of the personality of the main character using the study of literary psychology proposed by Sigmund Freud in the film "Galaksi". This research examines the personality in the movie "Galaxy". This research method is qualitative by using literary psychology studies proposed by Sigmund Freud. The results of this study are: 1.) The id aspect is the part of personality that relates to human instincts and primitive drives. Id operates based on the pleasure principle and aims to satisfy needs and urges without regard to consequences or social norms. 2.) The ego aspect is the part of the personality that deals with reality and rationality. The ego acts as a mediator between the id, ego and external reality, and is responsible for decision-making and self-control. 3.) The superego aspect acts as the voice of conscience that provides feelings of guilt or praise for individual behavior based on internal moral standards.

Keywords: *Main character's personality, film, literary works, psychology*

1. Introduction

Sastra merupakan sebuah karya yang mengacu pada kreativitas yang bersifat imajinatif. Sastra adalah kreativitas penulis dalam mengungkapkan perasaannya dengan cara meluapkan emosi-emosi tertentu dalam setiap karyanya. Sastra mampu membangkitkan rasa senang, sedih, marah, kecewa dan menjadi hiburan bagi pembaca maupun penulisannya. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang menggunakan Bahasa yang disusun secara apik sesuai dengan makna yang akan disampaikan. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, cerita-cerita didalamnya menyuguhkan beberapa konflik yang sangat menarik. Konflik yang disuguhkan biasanya tidak terlepas dari masalah-masalah kehidupan sehari-hari,

yakni masalah kemanusiaan (Mardhiah, dkk, 2019). Film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik adalah alur atau jalan ceritanya yang runtun dari awal hingga akhir (Ady & Andika, 2022). Film adalah sebuah bentuk seni yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk mengisahkan cerita. Film memiliki kemampuan untuk menghibur, menginspirasi, dan mengajak penonton masuk ke dalam dunia yang diciptakan oleh sutradara. Dalam film dapat dilihat perpaduan antara akting, *sinematografi*, musik, dan efek visual yang membentuk pengalaman *audiovisual* yang unik. Film juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, menggambarkan kehidupan nyata, atau membawa penonton ke dalam imajinasi dan fantasi. Dalam perkembangannya, film telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang paling populer di dunia, dengan berbagai genre dan gaya yang beragam untuk memenuhi selera penonton yang berbeda.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa (Endaswara & Suwardi, 2011).

Psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra Ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan demikian gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra (Siswanto, 2008). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati (mengkaji) suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi. Dalam kaitannya dengan sastra, psikologi sastra merupakan ilmu yang relevan karena proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran-ajaran dan kaidah psikologi.

Banyak hal memengaruhi dasar penelitian psikologi sastra, antara lain. Pertama, ada gagasan bahwa karya sastra berasal dari pemikiran dan kejiwaan pengarang dalam kondisi setengah sadar atau subkoncious yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk sadar. Imajinasi pengarang selalu diwarnai oleh hubungan antara sadar dan tak sadar. Seberapa kuat karya sastra adalah seberapa jauh pengarang dapat mengungkapkan emosi mereka. Kedua, studi psikologi sastra tidak hanya menyelidiki perwatakan tokoh secara psikologis, tetapi juga menyelidiki aspek pemikiran dan perasaan yang terjadi selama proses penciptaan karya. (Wandira, 2019).

Dalam kajian psikologi sastra, konsep id, ego, dan superego yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sering digunakan untuk menganalisis karakter dalam karya sastra. Id merupakan aspek kepribadian yang berada di bawah sadar dan didorong oleh naluri dan keinginan. Ego merupakan aspek kepribadian yang berusaha untuk menengahi antara kebutuhan id yang tidak terkontrol dengan realitas eksternal. Superego merupakan aspek kepribadian yang berisi norma-norma, moralitas, dan idealism.

Tokoh utama adalah tokoh yang di utamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak kurang mendapat perhatian (Nugriyanto, 2009) Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 2007).

Film yang diteliti oleh penulis disutradarai oleh Kuntz Agus. Di dunia film Agus fokus di wilayah kreatif penyutradaraan. Memulai dengan documenter, TVC, hingga film pendek. Artikel ini mengkaji mengenai kepribadian dari tokoh utama yang terdapat dalam suatu karya (film). Dalam film "*Galaksi*", ia berperan sebagai ketua geng motor yang bernama Ravispa ini menjadi salah satu daya tarik pada film ini. Pada zaman sekarang anak muda lebih suka film bertema sekolah dan percintaan karena pada tema tersebut sama seperti yang mereka alami di masa mereka sekolah. Oleh karena itu, anak muda sekarang lebih menyukai film dengan tema tersebut.

Film "*Galaksi*" dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Pada film "*Galaksi*" terdapat gejala-gejala psikologi yang berkenaan dengan kepribadian tokoh dalam aspek-aspek id, ego, dan super ego. Berbagai konflik ditampilkan dalam film ini yang di gambarkan melalui tokoh-tokoh dalam film "*Galaksi*" ini. Selain itu, pengarang mampu membuat alur cerita yang apik antara ayah dan anak. Hubungan mereka tidaklah sederhana, semenjak ibunya meninggal Galaksi merasa ayahnya sudah tidak sayang dan perhatian lagi kepadanya dan sering membeda beda kan nya. Ayahnya tidak percaya lagi kepadanya dan menyuruh kakaknya untuk mengawasi Galaksi ini karena Galaksi mengikuti kelompok geng motor yang membuat ayahnya geram.

2. Method

Penelitian artikel ini adalah mengenai kepribadian karakter Galaksi yang merupakan tokoh utama dalam film "*Galaksi*" yang digambarkan oleh Kuntz Agus dalam karya nya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund

Freud. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku. Data penelitian ini diambil dari kata, frase, kalimat yang dituturkan tokoh utama dalam film “Galaksi” yang mencerminkan id, ego, dan super ego sehingga menghasilkan karakter tokoh Galaksi. Peneliti melakukan pengamatan pada setiap adegan melalui platform *Netflix*. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti (Ramadhan, 2021).

3. Results and Discussion

Film “Galaksi” mengisahkan tentang kisah cinta remaja SMA yang cukup dinantikan debutnya oleh para penggemar. Film yang menghadirkan Bryan Domani dan Mawar Eva De Jongh sebagai pemeran utama ini diangkat dari novel laris Indonesia yang cukup familiar di kalangan pembaca *Wattpad*. Film “Galaksi” diangkat dari novel berjudul sama karya Poppi Pertiwi yang terbit pada 2017 lalu. Pengalihwahan cerita “Galaksi” diambil alih oleh Rapi Films dan Screenplay Films.

Film ini disutradarai oleh Kuntz Agus yang juga menjadi penulis naskah film “Galaksi”. Kolaborasi antara Poppi Pertiwi sebagai penulis novel dan Kuntz Agus sebagai sutradara menuai respons positif dari para penggemar. Para penggemar juga memberikan harapan besar kepada Bryan Domani dan Mawar De Jongh sebagai pemeran utama Galaksi. Sebelum terlibat dalam proyek film “Galaksi”, dua aktor tersebut sama-sama terlibat dalam film *Virgo* yang tayang pada 2022 lalu.

Film bergenre romansa remaja ini mengisahkan kehidupan Bryan Domani, seorang siswa SMA Ganesha, yang berperan sebagai Galaksi Aldebaran. Ia dikenal bergabung dengan geng *Ravispa* dan menjadi pemimpin geng yang disegani dan ditakuti di sekolahnya. Mereka sering membuat onar dan melanggar peraturan sekolah, sesuai dengan moto hidup mereka, “Solidaritas Tanpa Batas.”

Suatu hari, Galaksi bertemu dengan seorang gadis bernama Kejora (Mawar De Jongh). Kejora adalah anggota tim *paskibra* sekolah mereka. Pertemuan pertama antara Kejora dan Galaksi terjadi ketika Kejora berurusan dengan geng sekolah lain. *Avegar*, yang merupakan musuh geng *Ravispa*. Sejak saat itu, keduanya terlibat dalam kisah cinta yang aneh, dan konflik antargeng membuat posisi Kejora tidak aman. Jadi Galaksi harus melindungi Kejora karena ingin melindunginya, tetapi dia tidak menyadari bahwa dia telah jatuh hati dengan gadis cantik itu.

Kisah romansa anak SMA ini memiliki pesan persahabatan dan solidaritas yang kuat, meskipun alur ceritanya terkesan konvensional dan biasa. Selain itu, konflik keluarga Galaksi yang sering menyebabkan perbedaan pendapat membuat Galaksi keras, termasuk pada wanita yang ia sukai, Kejora.

Film ini tak hanya menyajikan drama kisah cinta antar remaja tetapi mengangkat isu kesehatan mental. Selain itu, dari sinopsis film “Galaksi” ini bisa disimpulkan bahwa orang tua tidak boleh membedakan anaknya karena dari hal tersebut sang anak bisa menjadi tidak bisa diberitahu, mengikuti kenakalan, dan banyak berulah.

a. Id

Id adalah komponen kepribadian yang primitif dan naluri. Id adalah bagian dari ketidaksadaran yang berisi semua dorongan dan impuls. Karakter dalam sebuah novel yang bertindak tanpa pertimbangan panjang dan sesuai dengan dorongan naluri dan keinginan tanpa memikirkan konsekuensinya. Dalam karya sastra, id dapat tercermin dalam tindakan impulsif, nafsu, dan keinginan yang mendasar dari karakter. Id adalah inti kepribadian yang tidak disadari oleh manusia dan berdasarkan pada prinsip kesenangan. Id bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Pada intinya id adalah area primitif, kacau balau dan tidak terjangkau oleh kesadaran (Feist, 2017).

Kutipan pada dialog berikut menunjukkan kepribadian unsur id pada tokoh Galaksi.

Kejora : “Kamu sendiri mau ga nilai kamu bagus?” (01.00.16 detik)

Galaksi : “kamu mau ga menenun aku belajar supaya nilai aku bagus?” (01.00.24 detik)

Kejora : “Kamu.. mau gak.. berubah jadi lebih baik? Jadi normal?” (01.00.30 detik)

Galaksi : “Ya” (mengangguk) (01.00.46 detik)

Dalam kutipan dialog di atas terdapat id, Galaksi ingin berubah jadi lebih baik dan normal seperti teman-temannya yang lain. Ia ingin berubah dengan ketidaksadarannya yang berisi dorongan pada dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

b. Ego

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata untuk memuaskan kebutuhan.



Kutipan pada dialog berikut menunjukkan kepribadian unsur ego pada tokoh Galaksi. Ego adalah sesuatu yang mengendalikan id dan berdasarkan pada realita. Ego berperan sebagai pengambil Keputusan atau cabang eksklusif dari kepribadian. Namun karena ego sebagian bersifat dasar, Sebagian bersifat bawah sadar, dan Sebagian tidak sadar, ego dapat membuat Keputusan pada ketiga tingkah tersebut (Feist, 2017).

Galaksi : “Kejora gue gak butuh dikasihani, Cuma butuh di dengar”. (Pada menit 54:39 detik)

Dalam kutipan dialog di atas terdapat ego, Galaksi tidak ingin dikasihani oleh orang lain ia hanya ingin didengarkan apa yang sebenarnya dirasakan nya. Menurutnya jika dikasihani, orang tersebut tidak benar-benar tulus kepadanya oleh karena itu, Galaksi mencegah terjadinya ketidakpahaman antara ia dan Kejora.

c. Superego

Superego merupakan aspek kepribadian yang berisi norma-norma, moralitas, dan idealism. Superego bertanggung jawab atas control diri, penilaian moral, dan standar perilaku yang internalized dari lingkungan. Dalam karya sastra, superego tercermin dalam konflik moral, perasaan bersalah, dan pertentangan batin karakter. Superego merupakan lapisan yang menolak sesuatu yang melanggar norma. Superego disebut sebagai dasar hati Nurani yang kuat kaitannya dengan moral. Superego ini bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan (Ambarita, 2020).

Kutipan dialog berikut menunjukkan kepribadian unsur superego pada tokoh Galaksi.

Jordan : “Lo tau kan mereka pernah serbu Mona? Yang kena Kejora!” (Pada menit 49.00 detik)

Galaksi : “Lo juga tau kan nyerbu musuh yang lagi sendirian itu pecundang!” (Pada menit 49.04 detik)

Jordan : “Lo bilang ini pecundang? Mereka melitir berita tentang kita, lo terima, dan lo bilang gue pecundang?” (Pada menit 49.07 detik)

Galaksi : “Justru karena kelakukan lo bisa ngundang mereka makin membabi buta tau gak! Anak Ganesha pasti kena imbas nya!” (Pada menit 49.14 detik)

Jordan : “Makanya lo harus sama kita! Jangan sama pacar lo terus!” (Pada menit 49.20 detik)

Galaksi dengan emosi memukul Jordan

Galaksi : “Minta maaf dan jangan ulangi lagi” (Pada menit 49.30 detik)

Jordan : “Minta maaf? Karena lo lebih mulih nafsu lo daripada Ravisva? Gitu?” (Pada menit 49.33 detik)

Galaksi dengan tidak sengaja memukul kepala Jordan dengan botol kaca yang mengakibatkan Jordan mengeluarkan darah.

Dalam kutipan dialog di atas terdapat superego, perasaan bersalah pada diri Galaksi karena ia lebih memilih Kejora daripada teman-temannya yang berusaha melindungi diri nya dan sekolahnya. Galaksi juga sangat merasa bersalah karena ia tidak sengaja memukul kepala Jordan dengan botol kaca yang mengakibatkan kepala Jordan mengeluarkan banyak darah.

4. Conclusion

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, film merupakan media massa yang menjadi gambaran untuk sebuah realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Film memiliki kemampuan untuk menghibur, menginspirasi, dan mengajak penonton masuk ke dalam dunia yang diciptakan oleh sutradara. Pada film “Galaksi” dapat dilihat bahwa anak muda sekarang banyak memiliki permasalahan terutama permasalahan pada psikologi mereka. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam permasalahan anak muda zaman sekarang karena bagaimanapun juga orang tua adalah orang pertama yang harus berperan aktif dalam membimbing anaknya. Aspek id pada Galaksi menunjukkan bahwa ia ingin berubah menjadi yang lebih baik lagi tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain melainkan dari dirinya sendiri. Aspek ego pada Galaksi menunjukkan bahwa ia tidak butuh dikasihani, ia hanya butuh didengarkan saja. Aspek superego pada Galaksi menunjukkan rasa bersalahnya kepada teman-temannya karena tidak membela teman-temannya dan sekolahnya. Dengan demikian, melalui pendekatan psikologis kita dapat menghargai perjalanan karakter Galaksi dalam film “Galaksi” sebagai refleksi bahwa manusia akan terus berkembang seiring waktu dan pengalaman.

Acknowledgments

Terima kasih kepada teman-teman dan dosen pembimbing Ibu Nori Anggraini, M.A karena sudah membantu dalam pengerjaan jurnal ini. Sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

References



- Ady, P. R., & Andika, A. (2022, 10 19). *Pengertian Film: Defisini, Jenis dan Fungsinya*. Retrieved from [entertainment.kompas.com:https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all](https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all)
- Endaswara, & Suwardi. (2011). *Psikologi Sastra Menurut Para Ahli, Konsep Dasar dan Kriterianya*. Retrieved from dkampus.com.
- Krisnanto, A., Sadewa, B., & Kurniawan, E. (2024). Analisis Id, Ego, dan Superego pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 65-67.
- Lafamane, F. (2019). KARYA SASTRA (PUISSI, PROSA, DRAMA) .
- Mardhiah, dkk. (2019). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti Fabiano. *Jurnal Samudra Bahasa*, 37.
- Ningrum, H. R. (n.d.). *Definisi Film* . Retrieved from [scribd.com: https://id.scribd.com/document/503006289/Definisi-Film](https://id.scribd.com/document/503006289/Definisi-Film)
- Nugriyantoro. (2009). Teori Pengkajian Fiksi. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*, 176.
- Nuri, E. (2023, juli 6). *Sinopsis Film Galaksi: Kisah Romansa Remaja SMA Yang Penuh Konflik*. Retrieved from [narasi.tv: https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-galaksi](https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-galaksi)
- Saputri, T. W. (2020). PSIKOLOGI TOKOH MIRA DAN MAUDY DALAM FILM "ME VS MAMI" KARYA ODY C HARAHAP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.
- Siswanto . (2008). Pengantar Teori Sastra. *Jakarta: Grasindo*.
- Sudjiman, d. S. (2007). Pengertian Tokoh Utama. *Digilib Unila*, 20.
- Sugiyarto, W. (2023). ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA) . *Jurnal Sasindo Unpam*, 68-69.
- Wandira. (2019). *Jurnal Ilmu Bahasa*, 415.
- Washadi, S. (2023). ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM CINTA SUBUH KARYA ALIF FARIGHI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Jurnal Saindo Unpam*, 70.
- Wulandari, A. (2022). ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. 60.